

## BAB I PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Kurang lebih selama lima belas tahun, Academy for Educational Development (AED), sebuah lembaga konsultasi swasta nir-laba telah mengimplementasikan proyek-proyek komunikasi kesehatan bagi kelangsungan hidup anak di negara-negara berkembang. Proyek-proyek ini dibiayai oleh United States Agency for International Development (USAID). Untuk tugas-tugas ini, AED telah melakukan pendekatan-pendekatan dengan bekerja bersama pemerintah-pemerintah setempat dalam menerapkan metodologi komunikasi kesehatan yang didasarkan pada pemasaran sosial (Social Marketing), antropologi dan analisis perilaku terapan (Applied behavior analysis). Dengan mengikuti metodologi ini, manajer-manajer program belajar dari audiens sasaran cara yang secara kultural paling tepat untuk mengkomunikasikan perubahan perilaku yang diinginkan. Mereka mengubah informasi ini ke dalam pesan-pesan kesehatan efektif untuk komunikasi interpersonal, media dan bahan-bahan cetakan; ke dalam pelatihan berorientasi keterampilan (Skills-based training); serta ke dalam program-

menyediakan praktik praktik kesehatan...

Created with

Penerapan prinsip-prinsip perilaku membantu didalam menganalisis perilaku-perilaku yang bersifat kompleks serta konsekuensinya bagi orang-orang yang menjalankan perilaku tersebut. Hal ini membawa pada timbulnya strategi serta kejadian-kejadian positif yang berkaitan dalam lingkungan-lingkungan individu untuk mendukung mereka selagi mereka belajar dan mengadopsi praktik yang tepat agar meningkatkan kesehatan anak-anak. Oleh karena itu hasil kegiatan yang dijelaskan dalam tulisan ini merupakan upaya awal bagi komunikasi kesehatan dan penerapan analisis perilaku masalah-masalah kesehatan masyarakat.

Semua itu bisa dilakukan bila dapat memahami khalayak sasaran dengan baik. Jelas merupakan tantangan yang tidak ringan. Mudah-mudahan apa yang terpapar dalam tulisan ini dapat membantu mempromosikan teknologi-teknologi kelangsungan hidup anak di negara-negara berkembang yang dapat diterapkan untuk masalah-masalah kesehatan, dalam konteks sosial dan kultural.

## 1.2. Permasalahan

Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku adalah gambaran tentang negara berkembang yang mengalami kematian jutaan anak di negara-negara berkembang setiap tahunnya yang disebabkan oleh penyakit-penyakit yang dapat dicegah.

permasalahan tersebut, kami coba membuat dan merinci masalah apa yang terjadi dan program serta upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk menyatakan hal tersebut.

Adapun butir-butir permasalahannya antara lain :

- \* Bagaimana program komunikasi kesehatan selain memberikan kesehatan informasi dan motivasi untuk mengasuh anak juga dapat mengajarkan keterampilan dan menciptakan suatu lingkungan penunjang bagi perilaku yang penting untuk kesehatan anak-anak.
- \* Apa pertimbangan komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku bagi kelangsungan hidup anak.
- \* Peran apa yang dapat dimainkan melalui pendekatan perilaku bagi komunikasi dalam mempertahankan perubahan-perubahan positif yang ada.
- \* Apa yang menyebabkan perilaku fertilitas yang mempunyai resiko tinggi membawa dampak langsung terhadap kelangsungan hidup anak

komunikasi yang dapat diukur. Tujuan tersebut harus dapat diukur dan tidak berubah selama program berjalan. Evaluasi dampak akan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan. Berikut ini adalah contoh tentang tujuan kegiatan komunikasi dalam program kelangsungan hidup anak :

- Jangkauan : x % dari khalayak sasaran akan mendengar program radio, punya KMS atau telah berkonsultasi dengan petugas dalam X bulan sejak dimulainya kegiatan komunikasi.
- Pengetahuan : X % dari khalayak sasaran akan menyebutkan bahwa anak membutuhkan 3 kali vaksinasi untuk melengkapi imunisasi mereka, x% akan menyebutkan dimana dapat memperoleh bubuk dehidrasi oral, x% akan menunjukkan pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan dan menyebutkan bahwa bila garis kurva mulai turun, maka anak membutuhkan pertolongan dan pemberian makanan khusus.
- Percobaan : X% dari khalayak sasaran akan melaporkan telah menggunakan bubuk rehidrasi oral untuk penanggulangan diare. Kartu imunisasi anak akan menunjukkan semua vaksinasi yang telah didapat untuk...

- Adopsi : X % dari khilayak sasaran akan melaporkan menggunakan bubuk rehidrasi oral pada kasus diare yang paling akhir diderita anaknya.

- Hasil : angka keaktifan dan angka kematian berhubungan dengan masalah kesehatan yang ditanggulangi akan turun x%.

Tujuan tersebut menunjukkan urutan yang diperlukan untuk mencapai perubahan perilaku. Tujuan tersebut bertingkat sifatnya, tiap tujuan menentukan keberhasilan. Pada tingkat tertentu jangkauan diperlukan sebagai dasar pengetahuan. Pengetahuan, sebetulnya, mengarah kepercobaan perilaku yang akan mengarah keperubahan yang sebenarnya. Akhirnya, semua tujuan itu mengarah ke tujuan program kesehatan masyarakat yang lebih besar, yaitu perubahan angka keaktifan dan angka kematian yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang ditanggulangi.

## II.2. Analisis masalah kesehatan

Tahap pertama program komunikasi kesehatan adalah analisis kesehatan yang hendak ditanggulangi. Perencana mengumpulkan data yang dapat membuat rumusan epidemiologis dan perilaku. Kemudian menyusun profil perilaku baru yang akan dipromosikan. Setiap tujuan pemeliharaan kesehatan

pertumbuhan, dan lain-lain) mempunyai beberapa ciri klinis dan epidemiologis yang menggambarkan batasan dan peluang program komunikasi kesehatan masyarakat. Beberapa data yang dikumpulkan melalui studi dan survai yang dilakukan atas sampel acak yang besar jumlahnya. Riset seperti itu diluar bidang bahasan pedoman ini. Meskipun begitu, perencanaan komunikasi kesehatan masyarakat harus memulai kerjanya dengan mempelajari hasil riset dasar ini, sehingga betul-betul memahami teknologi yang akan digunakan. Keterbatasannya, kelenturannya, bahasa yang mungkin timbul, dan hubungannya dengan perilaku kesehatan dan kepercayaan khalayak sasaran yang dituju.

### II.2.1. Analisis Epidemiologis

Rencana dimulai dengan analisis epidemiologis masalah kesehatan yang hendak ditanggulangi. Informasi tentang etiologi dan prevalensi harus dikumpulkan dan dianalisis. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah:

- Bagaimana tingkat prevalensi masalah (angka mortalitas dan morbiditas)?
- Apakah prevalensinya berbeda antara pria dan wanita ?  
Diantara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda ?  
Berdasarkan usia ?
- Apakah prevalensi bervariasi karena cuaca ?
- Apakah prevalensi bervariasi karena jenis

- Kelompok penduduk yang dilaporkan paling menderita karena masalah tersebut pada tahun lalu ?
- Apa penyebab utama dan faktor resiko masalah kesehatan tersebut ?
- Perencanaan harus menyusun suatu pola penularan, pencegahan, dan penanggulangannya.

Tambahan lagi, perencanaan komunikasi harus memahami kebijakan program secara nasional mengenai masalah kesehatan yang hendak ditanggulangi dan tujuan yang hendak dicapai. Kesemuanya sangat berpengaruh besar dalam pengembangan strategi. Sebagai contoh, untuk program penanggulangan penyakit diare, perencanaan harus mengetahui kebijakan penatalaksanaan diare. Apakah Oralit dipromosikan untuk dipakai dirumah atau hanya diklinik, apakah pengecer swasta akan dilibatkan secara aktif ? Program komunikasi kesehatan masyarakat jangka panjang harus secara periodik disesuaikan dengan kebijakan yang ada serta dengan informasi baru mengenai masalah itu. Sebaliknya, program komunikasi sering merupakan katalisator untuk memperjelas kebijakan nasional tentang kelangsungan hidup anak. Karena perencanaan komunikasi berpegang pada tujuan program kesehatan yang jelas, kadang-kadang berkesempatan juga untuk membantu secara aktif dalam mempromosikan kebijakan demikian.

## II.2.2. Analisis Perilaku

Perencanaan harus didasarkan pada analisis menyeluruh atas sisi perilaku masalah kesehatan yang hendak ditanggulangi.

Perencanaan komunikasi untuk program penanggulangan penyakit kasus, misalnya, harus dimulai dengan suatu pola analisis atas reaksi ibu terhadap penyakit diare pada anak-anak. Bagaimana ibu tersebut menjelaskan diare, gejala yang diamati, dan mana gejala tersebut baginya? Bila dia menganggap gejala tertentu penting, apa yang dia kerjakan untuk merawat, bagaimana efektifitas perawatan itu secara medis? Apa keuntungan dan kerugian perilaku tersebut bagi ibu yang melakukannya?

Kemudian, perencanaan harus menyusun profil-profil perilaku yang dianjurkan, mencatat semua perilaku berdasarkan urutan yang seharusnya terjadi dan akibatnya masing-masing. Analisis perilaku mempunyai cara untuk membuat daftar demikian secara rinci. Pada tahap ini penanganan program dapat melibatkan kelompok kerja dari para dokter, ahli penyuluhan kesehatan, ahli perilaku, pelaksanaan program, dan lain-lain.